EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Peran Platform P2P Sebagai Komplemen Bagi Perbankan dalam Meningkatkan Akses Keuangan Pada Wilayah-Wilayah Tertinggal

Vania Caroline Hanjaya[1], Cliff Kohardinata[2], Nicklaus Stanley[3]
Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya
E-mail: ekohardinata@ciputra.ac.id

Article History:
Received: 15 Mei 2024
Revised: 26 Mei 2024
Accepted: 28 Mei 2024

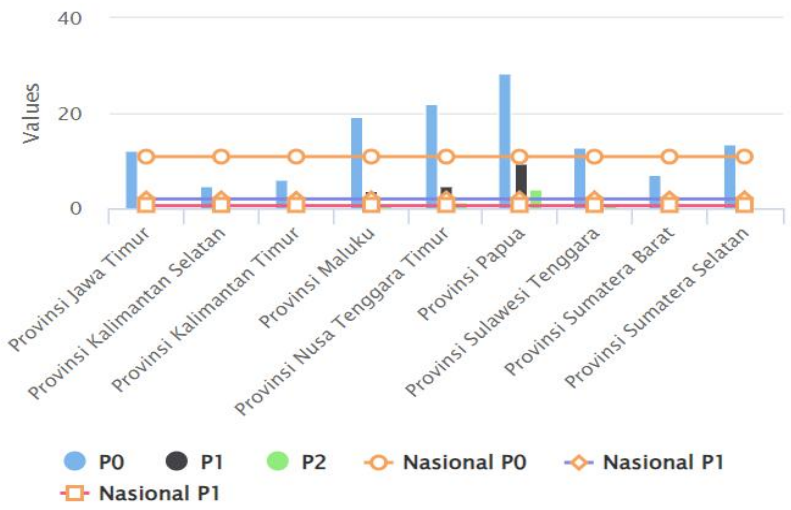
Keywords: *pinjaman P2P, wilayah tertinggal, FinTech, Bank.*

Abstract: *Akses terhadap keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan di setiap negara untuk meningkatkan perekonomian, khususnya bagi wilayah-wilayah tertinggal untuk mengatasi ketertinggalannya. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan mempunyai keterbatasan sumber daya dan cakupan layanan. Selain itu,perbankan memiliki prioritas tertentu dalam penyaluran pinjaman sehingga beberapa masyarakat di wilayah tertinggal masih belum dapat terlayani. Penelitian ini bertujuan untuk mengajukan pembuktian secara empiris mengenai peran platform P2P sebagai alternatif solusi untuk mendukung penyebaran pinjaman perbankan di wilayah-wilayah tertinggal. Pengujian pada penelitian ini melibatkan pendekatan regresi linier berganda dengan melibatkan data dari sembilan wilayah tertinggal dengan menggunakan data dari bulan Juni 2022 hingga Juni 2023. Hasil temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pinjaman P2P berdampak signifikan positif terhadap pinjaman perbankan di provinsi tertinggal.*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai beberapa provinsi yang dipandang sebagai provinsi-provinsi tertinggal, antara lain: Papua, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, serta Maluku (Gambar 1). Perekonomian di daerah-daerah tertinggal juga memerlukan dukungan akses keuangan melalui lembaga keuangan (OJK, 2019) . Salah satu lembaga penyaluran pinjaman yang umum digunakan yaitu melalui perbankan yang bertindak sebagai perantara dalam alokasi sumber daya keuangan.

Dalam realitanya, perbankan juga mempunyai keterbatasan dalam menyalurkan pinjaman ke seluruh wilayah di Indonesia, baik itu karena keterbatasan sumber daya maupun disebabkan karena adanya prioritas dalam menyalurkan dana ke masyarakat. Industri keuangan masih belum memandang daerah berkembang sebagai perhatian utama manajemen bank karena lembaga keuangan lebih memfokuskan pada pasar perbankan yang utama atau segmen atas (Au et al., 2020) . Namun demikian, untuk menemukan solusi bagi pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi terbelakang, hal ini tetap menjadi perhatian penting bagi para sarjana, pembuat kebijakan, dan praktisi. Dengan demikian, penting bagi para akademisi, pembuat kebijakan, serta para praktisi untuk memberikan solusi bagi perekonomian di provinsi-provinsi untuk mendukung perbankan dalam penyaluran pinjaman perbankan di wilayah-wilayah tersebut.



Gambar 1. Daerah-Daerah Tertinggal

Peneliti memandang bahwa teknologi keuangan (FinTech) dapat menjadi salah satu solusi untuk mendukung perbankan dalam penyaluran pinjaman, *platform* P2P merupakan *platform* berbasis FinTech yang berpotensi dapat membantu perbankan dalam menyalurkan kepada masyarakat di area-area tertinggal. *Platform* P2P telah bertumbuh secara pesat terutama di Asia, termasuk di Indonesia dalam berberapa tahun terakhir (Kohardinata et al., 2020). *Platform* P2P adalah layanan berbasis FinTech yang menyediakan koneksi langsung atau online antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. FinTech memungkinkan calon peminjam untuk memberikan informasi kepada calon pemberi pinjaman tentang portofolio dan aktivitas bisnis mereka. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank, teknologi kecerdasan buatan (AI) dan *machine learning* (ML) pada *platform peer-to-peer* (P2P) memungkinkan penilaian calon peminjam dengan cara baru.

Beberapa penelitian terdahulu masih mengindikasikan hasil yang beragam mengenai dampak pinjaman P2P terhadap pinjaman perbankan, hal ini membuka peluang bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam terutama pada fokus penelitian di provinsi-provinsi tertinggal. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pinjaman P2P dapat juga berpotensi sebagai pengganti bagi perbankan untuk melayani pinjaman terutama pinjaman UMKM perbankan (Kohardinata et al., 2020) . Di sisi lainnya, inovasi Teknologi Finansial (FinTech) dapat membantu untuk menyalurkan dana kepada masyarakat (Thakor, 2020), termasuk pada provinsi-provinsi tertinggal. Penelitian lainnya menyatakan bahwa Ipinjaman P2P terhadap pinjaman perbankan bersifat dinamis, yang pada awalnya merupakan komplementer berubah menjadi substitusi seiring dengan semakin berkembangnya pinjaman P2P (Zhang et al., 2019).

Berdasarkan fenomena perlunya solusi bagi provinsi-provinsi tertinggal, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum mencapai konklusi yang seragam. Dengan demikian, peneliti mengajukan penelitian untuk memperoleh hasil pengujian secara empiris mengenai dampak pinjaman P2P terhadap pinjaman perbankan yang difokuskan pada area-area tertinggal.

LANDASAN TEORI

Provinsi Tertinggal

Provinsi tertinggal merupakan kategori yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengidentifikasi wilayah dan masyarakatnya yang dipandang masih kurang berkembang, jika disandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya secara nasional. Hal ini disebabkan oleh faktor-

faktor seperti pendidikan, kemiskinan, ketersediaan kebutuhan pokok, kesehatan, aksesibilitas, lingkungan, dan sarana komunikasi yang belum memadai (Supianto et al., 2017).

Pinjaman P2P

Pinjaman P2P (*Peer-to-Peer Lending*) merupakan sistem keuangan yang mempertemukan individu atau perusahaan yang membutuhkan pinjaman langsung dengan seseorang yang ingin memberikan pinjaman. *Platform* P2P *Lending* ini menghubungkan peminjam langsung dengan pemberi pinjaman (Pendana) secara *online*, tanpa perlu menggunakan jasa dari lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Pada prinsipnya, sistem yang diberlakukan oleh pinjaman P2P menyerupai konsep dari *marketplace online,* yang memberikan wadah untuk bertemunya pembeli (yang membutuhkan dana) dengan penjual(pemilik dana). Sistem pinjaman P2P memfasilitasi pihak-pihak peminjam (debitur) dengan pihak-pihak yang memberikan pinjaman (kreditur) secara *online* (Sitompul, 2018) , tanpa memerlukan lembaga-lembaga keuangan tradisional untuk memfasilitasi fungsi intermediasi tersebut..

Pinjaman Bank

Pinjaman Bank atau Pinjaman Bank adalah suatu fasilitas keuangan yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan pemberian bunga yang harus dibayar. Pinjaman ini disediakan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang menginginkan dana atau uang secara cepat dalam waktu yang singkat. Pinjaman Bank dapat berupa kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumsi, kredit usaha tanpa bunga, dan kredit usaha rakyat (Sanjaya et al., 2020) . Pinjaman bank diharapkan dapat melayani masyarakat-masyarakat diberbagai wilayah, termasuk di wilayah-wilayah tertinggal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dampak dari pinjaman P2P pada pinjaman perbankan yang difokuskan pada wilayah-wilayah tertinggal di Indonesia. Data-data pada penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia pada laporan bulanan yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari periode Juni 2022 hingga Juni 2023. Berikut ini merupakan model regresi linier berganda yang diajukan dalam penelitian ini:

$$KP = \alpha + \beta_1 P2P + \beta_2 DPK + \beta_3 BO + \varepsilon$$

Dimana:
KP : Pinjaman perbankan (Ln Pinjaman perbankan)
P2P : Pinjaman P2P (Ln Pinjaman P2P)
DPK : Dana pihak ketiga perbankan (Ln Dana pihak ketiga perbankan)
BOit : Kantor bank
ε : Error regresi
β : Parameter hasil estimasi
α : Konstanta

Variabel dependen untuk pengujian ini terdiri dari pinjaman perbankan (KP), sedangkan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari: pinjaman P2P (P2P), dengan variabel kontrol adalah dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, model penelitian menggunakan kantor bank (BO) sebagai variabel kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini mengulas mengenai hasil dari pengujian statistik dengan menggunakan regresi linier berganda, serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Rata-Rata	Std Deviasi	Minimal	Maksimal
Pinjaman P2P	117	4.944274	1.32118	3.17	7.93
DPK	117	11.12983	1.06709	9.54	13.47
BO	117	107.9658	106.7285	35	409
Pinjaman Bank	117	11.01291	.9300084	9.58	13.19

Tabel 1 memperlihatkan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian regresi linier berganda ini. Peneliti menggunakan data dari sembilan provinsi miskin atau tertingal selama 13 bulan, dengan total observasi sebanyak 117 observasi. Nilai rata-rata dari pinjaman P2P sebesar 4.944274, DPK sebesar 11,12983, BO sebesar 107,9658, sedangkan untuk pinjaman bank sebesar 11,01291.

Tabel 2. Uji normalitas Skewness/Kurtosis

Variable	Obs	Prob>chi2
res	117	0.1311

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan pendekatan skewness/kurtosis, ditemukan bahwa nilai prob>chi2 sebesar 0,1311 atau diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *error* pada model penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Breusch-Pagan	
Chi2 (1)	29,03
Prob > chi2	0,0000

Pengujian heteroskedastisitas pada tabel 3 menggunakan pendekatan Breusch-Pagan, hasil pengujian mengindikasikan nilai Prob>chi2 sebesar 0,000. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa ditemukan gejala permasalahan heteroskedastisitas pada pengujian model regresi linear berganda. Dengan demikian, peneliti menerapkan *robust standard error* pada pengujian regresi linier berganda untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 4 mengindikasikan nilai VIF dari uji multikolinieritas yang mengindikasikan bahwa nilai *mean* VIF sebesar 8.71. Hal ini menyiratkan bahwa tidak ditemukan gejala permasalahan multikolinieritas, yang disebabkan karena nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
DPK	10.43	0.095867
Pinajaman P2P	10.38	0.096359
BO	5.31	0.188246
Mean VIF	8.71	

Tabel 5 mengindikasikan nilai uji-F sebesar 0,0000 yang bermakna bahwa terdapat minimal satu variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini, atau model penelitian dapat dikatakan *fit*. Nilai R-Squared pada tabel 5 mencerminkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98,01 persen.

Tabel 5. Uji-F dan R-Squared

Number of obs	117
F(3,113)	9.847,64
Prob > F	0,0000
R-squared	0,9801

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 6 diperoleh persamaan model regresi linier berganda, sebagai berikut:

KP = 5,127153 + 0,3088684P2P + 0,3798878DPK + 0,0012091BO

Tabel 6 mengindikasikan bahwa Pinjaman P2P berdampak signifikan positif terhadap pinjaman perbankan pada area-area tertinggal dengan koefisien sebesar 0.3088684. Variabel kontrol DPK dan BO mengindikasikan dampak signifikan positif terhadap pinjaman perbankan pada provinsi-provinsi tertinggal dengan koefisien sebesar 0.3798878 dan 0.0012091.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Pinjaman Bank	Coefficient	Robust Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf. Interval]	
Pinjaman P2P	.3088684	.0167832	18.40	0.000	.2756179	.3421188
DPK	.3798878	.0394574	9.63	0.000	.3017156	.45806
BO	.0012091	.0002454	4.93	0.000	.0007229	.0016952
_cons	5.127153	.3812694	13.45	0.000	4.371789	5.882516

Platform P2P membawa inovasi baru bagi sektor keuangan dengan memberikan fleksibilitas dalam pendistribusian dana kepada masyarakat, termasuk di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Dengan demikian, *platform* P2P dapat bekerja sama dengan lembaga perbankan untuk memperluas akses pinjaman perbankan. Selaras dengan hasil pengujian yang mengindikasikan bahwa peran pinjaman P2P bukanlah mengurangi pinjaman perbankan di area-area tertinggal atau sebagai substitusi, melainkan pinjaman P2P merupakan komplemen bagi perbankan untuk memudahkan perbankan dalam menyalurkan pinjaman di provinsi-provinsi tertinggal.

Platform P2P mempunyai keunikan dan keunggulan sendiri dalam teknologi keuangan dengan menggunakan AI, *machine learning* yang dapat melengkapi perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan pinjaman, serta menjangkau area-area yang tidak mudah dijangkau oleh perbankan yang disebabkan karena terbatasnya *resource* atau jangkauan layanan perbankan di wilayah-wilayah tersebut. *Platform* P2P berbasis *FinTech* dapat mengisi celah yang masih ada dalam jangkauan perbankan di daerah-daerah tersebut.

Penyaluran pinjaman perbankan pada provinsi-provinsi tertinggal tidak terlepas dari upaya perbankan dalam mengumpulkan dana masyarakat (DPK) untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman perbankan pada provinsi-provinsi tertinggal. Fungsi intermediasi perbankan membutuhkan likuiditas dana pihak ketiga untuk mempertahankan keberlangsungan usaha bank dan perluasan penyaluran pinjaman.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa wilayah-wilayah tertinggal masih membutuhkan *tangible resources* dari perbankan dalam bentuk kantor cabang untuk dapat menjangkau masyarakat secara langsung atau dengan pendekatan konvensional. Di tengah berkembangnya teknologi, masih memungkinkan terdapat masyarakat di provinsi-provinsi tertinggal yang belum fasih terhadap literasi digital. Dengan demikian, jangkauan secara langsung yang dilaksanakan oleh perbankan masih sangat diperlukan bagi masyarakat bagi provinsi-provinsi tertinggal , sekalipun *FinTech* telah berkembang pesat di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pengujian secara empiris mengenai dampak pinjaman P2P terhadap pinjaman perbankan di provinsi-provinsi tertinggal. Hasil

penelitian mengindikasikan bahwa pinjaman P2P berdampak signifikan positif terhadap pinjaman perbankan di area-area tertinggal, atau sebagai komplemen bagi perbankan dalam menyalurkan kerdit di area-area tertinggal. Selain itu, dana pihak ketiga (DPK) perbankan serta kantor cabang perbankan juga berdampak signifikan positif terhadap pinjaman perbankan di area-area tertinggal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi perusahaan-perusahaan P2P, perbankan, serta pemerintah untuk dapat berkolaborasi dalam kebijakan dan pemanfaatan *platform* P2P untuk menyalurkan pinjaman bagi wilayah-wilayah tertinggal, yang diharapkan berguna untuk meningkatkan perekonomian di wilayah-wilayah tersebut.

Penelitian-penelitian ke depan diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami mengenai peran *platform* P2P pada masyarakat di area-area tertinggal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel independen lainnya yang relevan seperti LDR dan NPL perbankan.

DAFTAR REFERENSI

Au, C. H., Tan, B., & Sun, Y. (2020). Developing a P2P lending platform: stages, strategies, and platform configurations. *Internet Research*, *30*(4), 1229–1249. https://doi.org/10.1108/INTR-03-2019-0099

Kohardinata, C., Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Indonesian Peer to Peer Lending (P2P) at Entrant's Disruptive Trajectory. *Business: Theory and Practice*, *21*(1), 104–114. https://doi.org/10.3846/btp.2020.11171

OJK. (2019, December 11). *Siaran Pers: Perluas Akses Keuangan Masyarakat untuk Dukung Pembangunan Nasional*. Ojk.Go.Id. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Perluas-Akses-Keuangan-Masyarakat-untuk-Dukung-Pembangunan-Nasional.aspx

Sanjaya, J., Renata, E., Budiman, V. E., Anderson, F., & Ayub, M. (2020). Prediksi Kelalaian Pinjaman Bank Menggunakan Random Forest dan Adaptive Boosting. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, *6*(1). https://doi.org/10.28932/jutisi.v6i1.2313

Sitompul, M. G. (2018). Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer to Peer (P2p) Lending Di Indonesia. *Jurnal Yuridis UNAJA*, *1*(2), 68–79. https://doi.org/doi:10.5281/jyu.v1i2.428.

Supianto, S., Urep, S. A., & Putra, W. (2017). Pengembangan Sektor Ekonomi Daerah Tertinggal di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *6*(3), 251. https://doi.org/10.26418/jebik.v6i3.23264

Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, *41*, 100833. https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100833

Zhang, Z., Hu, W., & Chang, T. (2019). Nonlinear effects of P2P lending on bank loans in a Panel Smooth Transition Regression model. *International Review of Economics & Finance*, *59*, 468–473. https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.10.010